

**PELAKSANAAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI (KUM) DENGAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PKBM HANDAYANI DEA BAURENO
KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

Ratri Hening

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
(ratrihening@gmail.com)

Dra. Indrawati Theresia M.S

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah bentuk layanan program melestarikan keaksaraan dengan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan. tujuan utama dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun keatas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri. Dalam hal ini masyarakat di berikan keterampilan guna mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada sehingga masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan masyarakat melalui program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam proses kegiatan pembelajarannya menekankan pada pendidikan ketrampilan yang berpeluang menjadi suatu bidang usaha yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh warga belajar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) 2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani? 3. Apakah ada hubungan pelaksanaan pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri(KUM) dengan Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah warga belajar program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik angket diuji dengan menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah product moment, teknik belah dua, serta menghitung mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai 0,439 ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan termasuk dalam kategori sedang. Yang artinya semakin baik pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri maka akan semakin baik pula pemberdayaan masyarakatnya.

Kata kunci: pelaksanaan Keaksaraan Usaha Mandiri, Pemberdayaan Masyarakat

Abstrack: *Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) program is a service for preserve literacy program with empower the societies through entrepreneur. The main goal of Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) program is to improve the ability of illiterate societies for ages up to 15 years through improving the knowledge, attitude, skill and have self-employed. In this case, the societies are given skilled to develop the existence of human resources and natural resources potential thus the societies become powerful. Empowering the societies through Keaksaraan Usaha Mandiri program in the activity of learning process emphasize in skilled education which give opportunity to become appropriate job vacancy with interest and potential of the societies. The research questions of this study are as follows: 1. How the implementation of Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) program? 2. How is the empowering of the societies in PKBM Handayani? 3. Is there any relationship between the implementation of Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) education with Empowering the Societies?. The design of this study is quantitative approach. The sample of the study is the 40 people of Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) program. The data collection technique is to use questionnaire, observation, and documentation. The questionnaire is tested with using validity test and reliability to know the validity and reliability instruments. The data analysis technique is product moment, double division technique, technique and counting the mean. The result of the research show that relation between implementation of Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) with community empowerment that have 0,439 value show a positive correlation, including in regular category that have a meaning if the implementation of Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) is better, the better community empowerment also.*

Keywords: the implementation of Keaksaraan Usaha Mandiri, Empowering the Societies

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang tidak berdaya. Begitu lahir manusia perlu mendapatkan uluran tangan orang lain untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Untuk mencapai kehidupan menuju masa depan yang lebih baik manusia harus memiliki bekal. Bekal tersebut salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang berkualitas.

Indonesia yang merupakan bagian dari negara berkembang pada kenyataan masih menghadapi masalah pendidikan terutama berkaitan dengan peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Dalam UUD 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pengajaran”. Dalam hal ini berarti setiap warga negara Indonesia dengan tidak membedakan – bedakan agama, ras, suku, budaya, usia berhak mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan segala potensi dan kepribadiannya.

Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses untuk pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Kemudian dalam Pasal 3 menyatakan bahwa : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat , berilmu cakap , kreatif, mandiri , dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di Indonesia sistem pendidikan di laksanakan melalui beberapa jalur pendidikan. Seperti di jelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa: “pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal nonformal, dan

informal” yang diantara ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya pendidikan.

Pendidikan nonformal adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, namun pendidikan nonformal mempunyai sifat yang fleksibel dan bermasyarakat. Dalam (Suryadi, 2009:38) tujuan pendidikan non formal adalah: mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, meningkatkan kualitas keterampilan dan kecakapan hidup yang di perlukan untuk mengembangkan diri, meningkatkan profesionalitas sehingga masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak di peroleh dari pendidikan formal.

Menurut pendapat ahli Napitulu (dalam Ibnu Syamsi 2010:59) mengatakan: “*Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap,tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.*”

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan mempunyai kepribadian profesional yang di aplikasikan melalui pendidikan kecakapan hidup (life skill) pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang di tujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal adalah program Keaksaraan Fungsional, yang merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk melayani warga masyarakat yang tidak sekolah maupun putus sekolah dasar sehingga memiliki kemampuan keaksaraan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan warga belajar agar mampu membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Program keaksaraan fungsional merupakan program integral pengentasan masyarakat dari kebodohan,

kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan dalam kerangka makro pengembangan kualitas sumber daya manusia. Program pemberantasan buta huruf menjadi sangat penting dan strategis mengingat pendidikan penduduk Indonesia masih sangat rendah.

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang akan terus dikembangkan adalah program keaksaraan fungsional. Program keaksaraan fungsional adalah implementasi sebuah konsep pembelajaran berbasis masyarakat (*community based learning*), sebagaimana dikatakan Fasli Jalal (2001) bahwa pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk *community based learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang, diatur, dilaksanakan dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan yang ada di masyarakat.

Menurut data Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dirjen PAUDNI pada tahun 2011 penduduk buta aksara usia 15-59 tahun berjumlah 7.546.344 orang. Dari sejumlah orang tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan seperti: petani kecil, buruh, nelayan dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau penganggur. Oleh karena itu dikembangkanlah program pengentasan buta aksara yang biasa disebut keaksaraan fungsional.

Dalam (Suryadi, 2009:48) pendidikan keaksaraan diutamakan sejalan dengan program pengentasan kemiskinan agar lebih terarah, sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan program kecakapan hidup (*life skill*). Tentunya dengan mengacu pada standart keaksaraan yang jelas dan terukur sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat terhadap produktivitas masyarakat dan dapat memberdayakan masyarakat. Namun pada kenyataannya masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar masih sulit keluar dari jerat kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, masyarakat pasca memperoleh pendidikan keaksaraan dasar perlu memiliki kesempatan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya.

Atas dasar di atas dikembangkanlah program Keaksaraan Usaha Mandiri yang kemudian dikenal dengan sebutan (KUM). Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

adalah bentuk layanan program melestarikan keaksaraan dengan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan. Menurut (Dirjen Paudni:2012) tujuan utama dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun keatas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri.

Masyarakat yang telah lulus program keaksaraan dasar selanjutnya mengikuti perogram keaksaraan lanjutan atau Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Dalam hal ini masyarakat di berikan keterampilan guna mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada sehingga masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan masyarakat melalui program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam proses kegiatan pembelajarannya menekankan pada pendidikan ketrampilan yang berpeluang menjadi suatu bidang usaha yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh warga belajar.

Salah satu lembaga yang mengimplementasikan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah PKBM Handayani. Keunikan dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Handayani ini adalah terdapat banyak sekali kegiatan seperti pembuatan tempe, pembuatan kue pluntir, pembuatan kerajinan pelepah pisang, pembuatan krupuk, pembuatan sangkar ayam dari pohon bambu, dan pembuatan bros. Setelah diadakannya banyak kegiatan pada program Keaksaraan Usaha Mandiri ini kedepannya diharapkan warga belajar semakin terampil dan mampu membuka peluang usaha sendiri demi menambah pendapatan keluarga yang nantinya menuju masyarakat berdaya. Dari pembelajaran yang menarik seperti berbagai kegiatan di atas warga belajar juga dapat berfikir lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menanggapi masukan – masukan yang membangun.

Dalam proses pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) hal penting yang harus dilihat adalah upaya pemberdayaan masyarakat atau warga belajar. Oleh karena itu perlu dilihat bagaimana hubungan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemerdayaan masyarakat. Dengan didukung alasan tersebut maka peneliti mengambil judul “Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di

PKBM Handayani Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”.

Pemberdayaan dalam judul di atas yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil dari proses pemberdayaan dimana warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sudah mampu berdaya dengan warga belajar yang mempunyai motivasi untuk berwirausaha, sudah mampu untuk mengemukakan pendapat tentang kewirausahaan, sudah mampu mempunyai usaha sendiri, faham dan peduli tentang masyarakat berdaya.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani?
3. Apakah ada hubungan pelaksanaan pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri(KUM) dengan pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)
2. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani?
3. Mengetahui Apakah ada hubungan pelaksanaan pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri(KUM) dengan pemberdayaan Masyarakat

Penelitian tentang pelaksanaan KUM dengan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Handayani diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mempelajari khasanah keilmuan Pendidikan Non Formal terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat dan diharapkan menemukan inovasi khususnya yang berhubungan dengan program keaksaraan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha Mandiri tingkat yang lebih tinggi
2. Dapat dijadikan masukan terhadap kebijakan – kebijakan yang terkait dalam peningkatan kualitas program Keaksaraan Usaha Mandiri
3. Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Batasan variabel penelitian diperlukan untuk penelitian ini, agar penelitian ini menjadi terarah baik dari segi

objek, tujuan maupun pelaksanaan program. Batasan variabel penelitian bertujuan agar dapat membatasi masalah-masalah penelitian dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran antara penulis dengan pembaca dalam mendefinisikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk itu maka perlu diperjelas melalui pengenalan-pengenalan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Keaksaraan Usaha Mandiri adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengembangkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia agar lebih maksimal sehingga dapat terwujud masyarakat yang berdaya. Program ini dilaksanakan setelah warga belajar keaksaraan fungsional menempuh pendidikan keaksaraan dasar.
2. pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan dukungan atau tanpa dukungan pihak luar atau lembaga untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui proses belajar yang partisipatif sehingga terwujud masyarakat yang berdaya dan mandiri

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang keberadaannya diterima oleh peneliti di gunakan sebagai landasan berpikir. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan program Keaksaraan Usaha Mandiri sangat menentukan terhadap pemberdayaan masyarakat utamanya warga belajar keaksaraan Fungsional.
2. Waktu pelaksanaan program sudah cukup lama sehingga hubungan program sudah dapat diukur
3. Seluruh warga belajar sudah mengikuti semua kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan sampai program keaksaraan usaha mandiri.

Agar penelitian ini tetap berada pada fokus yang diharapkan maka peneliti membatasi penelitian agar tidak terjadi penyelewengan atau meluasnya bahasan. Penelitian ini hanya terfokuskan pada hubungan antara pelaksanaan KUM dengan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Handayani.

Kajian Teoritik

A. Pendidikan Luar Sekolah

1. Pengertian pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam bahasan pendidikan pada tahun tujuh puluhan. Pendidikan luar sekolah (*out of schools*) ada yang memaknai sebagai semua kegiatan pendidikan baik sengaja atau tidak, diorganisasikan atau tidak, yang berlangsung diluar sekolah dan universitas. Menurut

Evans (dalam Marzuki,2012:95) menjelaskan bahwa, pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal.

Archibald Callaway (dalam Marzuki, 2012:99) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai suatu bentuk kegiatan belajar yang bergantung di luar sekolah dan universitas. Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi dengan kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal adalah segenap bentuk pendidikan (termasuk pelatihan) yang diberikan secara terorganisasi diluar pendidikan formal. Pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisir dengan tujuan untuk membentuk ketrampilan sesuai kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal juga berperan dalam memerangi kemiskinan, membekali kampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif meningkatkan ketrampilan dan membendung arus urbanisasi.

2. Peranan pendidikan nonformal

Kehadiran pendidikan nonformal berperan untuk membantu pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah. Peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal (Sudjana, 2004:74).

Sebagai pelengkap (*complementary education*), pendidikan nonformal dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan materi pelajaran atau kegiatan belajar tersebut sangat dibutuhkan oleh anak didik dan masyarakat yang menjadi layanan pendidikan formal tersebut.

Sebagai penambah (*supplementary education*) pendidikan nonformal dapat berperan juga sebagai penambah dari mata pelajaran yang ada di sekolah formal tambahan pelajaran dapat diberikan di tempat yang sama atau yang berbeda dengan waktu yang berbeda tambahan pelajaran yang diberikan untuk menjadikan warga belajar lebih memiliki banyak pengetahuan.

Sebagai pengganti (*substitusi education*) selain sebagai pelengkap dan penambah dari pendidikan yang ada di jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal juga berperan sebagai pengganti. Pengganti yang dimaksud di sini adalah, pendidikan nonformal bisa menjadi pengganti jika seseorang

tidak dapat atau tidak mampu mengikuti pendidikan di jalur formal.

B. Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

1. Pengertian Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Keaksaraan fungsional merupakan pola pembelajaran masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan dan dapat kebutuhan dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari yang di dalamnya terdapat dua program yaitu Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri

Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya (Direktorat Pendidikan Kemasyarakatan, Ditjen PNFI, Kemendiknas).

2. Tujuan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Menurut Direktorat Pendidikan Kemasyarakatan, Ditjen PNFI, Kemendiknas: Tujuan dari dilaksanakan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan partisipasi penduduk berusia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang berkeaksaraan rendah dalam mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri.
- b. Meningkatkan keberdayaan penduduk usia 15 tahun ke atas, dengan prioritas usia 15-59 tahun yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha secara mandiri.
- c. Memelihara dan melestarikan tingkat keberaksaraan penduduk melalui kegiatan ragam-keaksaraan.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat

dengan cara memberikan pemahaman pengendalian tentang kekuatan – kekuatan sosial, ekonomi dan politik. Pemahaman untuk menguatkan diri dari ancaman – ancaman yang dapat mengubah perilaku kearah menyimpang maupun pengerusakan. Sehingga pemberdayaan yang dimaksud mampu memberikan kemandirian bagi masyarakat untuk menghadapi realita tersebut. Menurut Suryadi (2009:24) secara umum pemberdayaan merupakan konsep yang berasal dari kata *empowerment* sebagai bentukan dari kata *power* yang bermakna sebagai “daya”. Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur – unsur penguatan dari luar. Pemberdayaan juga dapat dimaknai dalam dua pengertian. Pertama, melepaskan belenggu kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan keterbalakandari kebodohan melalui penyelenggaraan pendidikan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan pemerintah maupun budaya.

Parsons (dalam Suharto, 2010:59) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menekankan pada perolehan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Mardikanto dan Soebianto, (2013:29) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara, atau menyuarakan ide ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Dalam hal ini pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan manusia yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dan melalui upaya pemberdayaan warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal serta

terlibat penuh dalam mekanisme produksi, sosial, dan ekonomi dan terlebih lagi dapat memberikan dampak positif bagi orang lain disekitarnya.

Istilah pemberdayaan sering dikaitkan dengan masyarakat yang diberdayakan. Menurut Subejo dan Supriyanto (2005) dalam Mardikanto dan Soebiato (2013:45) pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu jalan yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan ekonomi soial dan ekologi yang dinamis.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial dan ekonomi yang sangat diperlukan guna memperbaiki kedudukan dalam masyarakat. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana masyarakat diberdayakan melalui program – program non formal yang nantinya dapat bberguna untuk mengembangkan kemampuan dan poetensi dan dapat memperoleh kedudukan yang layak atau menjadi masyarakat yang berdaya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan yaitu menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:111) dalam bukunya menyebutkan:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak terbatas, pada perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat atau waktu, namun yang paling penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat seumur hidup.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan,

- penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) dengan bekal perbaikan pendidikan atau perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan – tindakan yang semakin lebih baik.
 - d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan – usaha.
 - e. Perbaikan usaha (*better bussines*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan kelembagaan diharapkan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
 - f. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
 - g. Perbaikan lingkungan (*better environtment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
 - h. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
 - i. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Untuk memudahkan peneliti maka dibutuhkan suatu cara atau metode penelitian untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah, sehingga dapat dipakai untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism (Sugiyono, 2013:13).

Desain atau jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2001:27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel (Arikunto, 1998:251)

Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya korelasional atau hubungan pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat di KBM Handayani Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Sedangkan menurut (Arikunto, 2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Sedangkan dalam (Arikunto, 2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi sebanyak 65 dan sampel sebanyak 40 orang yaitu warga belajar Keaksaraan usaha Mandiri

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 333)

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data

menggunakan metode statistic yang sudah tersedia. Dengan demikian teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
 \sum_x = jumlah dari variabel bebas
 \sum_y = jumlah dari variabel terikat
 N = jumlah responden
 (Sugiyono, 2011:174)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket

Data yang diperoleh dari angket adalah data pelaksanaan KUM dan data Pemberdayaan Masyarakat warga belajar keaksaraan usaha mandiri di PKBM Handayani. Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 25 yaitu dari warga belajar pelaksanaan KUM. Pada tahap ini meliputi penyebaran angket kepada 25 responden dari peserta didik program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel, peserta didik diminta untuk menjawab pernyataan yang berjumlah 55 item pernyataan. Dimana 55 item pernyataan tersebut terdiri dari 35 pernyataan untuk pelaksanaan Proram KUM (variabel X) dan 20 pernyataan untuk pemberdayaan masyarakat (variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 23 item pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 16 item pernyataan, Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 39 item pernyataan.

a. Hasil Analisis Pelaksanaan PKM dan Kemandirian Usaha Warga Belajar di UPT SKB Kota Malang

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 40 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel yaitu data angket pelaksanaan KUM dan pemberdayaan masyarakat warga belajar di PKBM Handayani. Hasil angke kemudian digunakan untuk menghitung uji korelasi.

Pengujian Hipotesis Asosiatif (Hubungan Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Handayani Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro)

N	$\sum x$	$\sum y$	x^2	y^2	Xy
1	74	57	5476	3249	4218
2	75	57	5625	3249	4275
3	73	46	5329	2116	3358
4	79	52	6241	2704	4108
5	84	54	7056	2916	4536
6	75	50	5625	2500	3750
7	74	57	5476	3249	4218
8	73	54	5329	2916	3942
9	72	57	5184	3249	4104
10	75	53	5625	2809	3975
11	73	55	5329	3025	4015
12	77	54	5929	2916	4158
13	81	56	6561	3136	4536
14	75	53	5625	2809	3975
15	77	56	5929	3136	4312
16	71	56	5041	3136	3976
17	76	48	5776	2304	3648
18	73	51	5329	2601	3723
19	72	52	5184	2704	3744
20	69	45	4761	2025	3105
21	69	47	4761	2209	3243
22	66	46	4356	2116	3036
23	72	50	5184	2500	3600
24	63	51	3969	2601	3213
25	67	49	4489	2401	3283
26	60	48	3600	2304	2880
27	71	50	5041	2500	3550
28	68	50	4624	2500	3400
29	71	47	5041	2209	3337
30	71	51	5041	2601	3621
31	76	54	5776	2916	4104
32	72	52	5184	2704	3744
33	73	55	5329	3025	4015
34	74	56	5476	3136	4144
35	74	60	5476	3600	4440
36	77	56	5929	3136	4312
37	71	57	5041	3249	4047

38	75	57	5625	3249	4275
39	71	53	5041	2809	3763
40	71	60	5041	3600	4260
Σ	2910	2112	212454	112114	153943

Dari data diatas kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Cara perhitungan analisis data.

$$\begin{aligned} \sum x &: 2910 & \sum y &: 2112 \\ \sum x^2 &: 212454 & \sum y^2 &: 112114 \\ \sum xy &: 153943 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{40 \cdot 153943 - (2910)(2112)}{\sqrt{[40 \cdot 212454 - (2910)^2][40 \cdot 112114 - (2112)^2]}} \\ &= \frac{6157720 - 6145920}{\sqrt{[8498160 - 8468100][4484560 - 4460544]}} \\ &= \frac{11800}{\sqrt{30060 \cdot 24006}} \\ &= \frac{11800}{\sqrt{721620360}} \\ &= \frac{11800}{26862} = 0,439 = 0,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,44 dan untuk N = 40 dengan taraf signifikan 5%, maka harga r_{tabel} diketahui 0,312. Ketentuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani di terima atau H_a diterima, karena r_{hitung} (0,44) lebih besar dari r_{tabel} (0,312) yang artinya semakin baik pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) maka semakin meningkat pula pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani. Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman yang terdapat pada tabel berikut:

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut bahwa korelasi hitung sebesar 0,44 termasuk kedalam kategori

sedang antara pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam penelitian ini terdapat 10 indikator. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 indikator pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yaitu: Warga belajar, Sumber belajar, Pamong belajar, Suasana belajar, Tempat belajar, Kelompok belajar dan Hasil belajar menunjukkan dalam kategori baik. Sedangkan 3 indikator Dana belajar Ragi belajar dan Program belajar termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan penghitungan hasil angket Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) menunjukkan nilai yang cukup signifikan yaitu dengan nilai rata – rata 72,7. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang dapat dilihat secara kumulatif dalam tabel skala likert. Yang artinya pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri ini mempunyai kualitas yang belum cukup berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri.
2. Pemberdayaan masyarakat warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) di PKBM Handayani dalam penelitian ini terdapat 5 indikator, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 indikator pemberdayaan masyarakat yaitu: frekuensi kehadiran warga belajar dan respon warga belajar terhadap ide – ide baru termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan 3 indikator pemberdayaan masyarakat yaitu: warga belajar mampu mengemukakan ide ide baru, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kewirausahaan dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peningkatan mutu kehidupan, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori sedang, Berdasarkan penghitungan hasil angket menunjukkan nilai rata – rata 52,8 nilai tersebut termasuk kedalam kategori

sedang, dapat dilihat secara kumulatif pada tabel skala likert. yang artinya pemberdayaan masyarakat belum menunjukkan perubahan yang besar. Hal ini berbanding lurus dengan pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

3. Hubungan pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan korelasi yang positif besar 0,439. Diperoleh dari $r_{hitung} = 0,439$ sedangkan untuk $N = 40$ dengan taraf signifikan 5% dapat diketahui $r_{tabel} = 0,312$. Jadi ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,439 termasuk dalam kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani. Artinya semakin baik pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) maka semakin meningkat pemberdayaan masyarakat warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat dalam kategori sedang, maka peneliti memberikan saran untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) agar kategori pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) menjadi semakin tinggi, sehingga pemberdayaan masyarakat juga akan semakin meningkat. Saran untuk memperbaiki pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) antara lain:

1. Pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri masih dalam kualitas sedang, hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar terjadi pengaruh yang lebih signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani. Aspek – aspek yang perlu ditingkatkan pada saat pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri seperti: pamong/pelaksana program ikut dalam proses pembelajaran agar terjadi pengawasan secara langsung. Ragi belajar harus sering di berikan oleh tutor mengingingan warga belajar adalah

warga yang kebanyakan usia lanjut jadi mereka perlu diberikan ragi belajar lebih. Jadi pada saat pelaksanaan program berlangsung pamong harus ikut serta dan mengawasi pelaksanaan begitu pula dengan tutor juga harus aktif dalam memberikan motivasi dan masukan masukan yang membangun agar warga belajar menjadi lebih semangat. Jika warga belajar terus bersemangat dengan didukung oleh tutor yang berkompeten dan pamong yang selalu siap sedia program Keaksaraan Usaha Mandiri ini akan berjalan lebih baik dan terus meningkat.

2. Untuk pemberdayaan masyarakat masih dalam kualitas sedang, agar semakin meningkat perlu diadakan pemantauan apakah warga belajar semakin aktif dalam proses pembelajaran dan perlu diadakan pemantauan apakah mereka sudah mempunyai motifasi wirausaha dan faham mengenai pemberdayaan masyarakat.
3. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan pemberdayaan masyarakat di PKBM Handayani. Namun beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti pengawasan langsung saat pembelajaran, pemberian ragi belajar dan setelah pengawasan pelaksanaan program agar dapat mengetahui perkembangan dari warga belajar. Agar terjadi hubungan yang lebih signifikan antara pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri dengan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuan pembelajaran Pendidikan keaksaraan Usaha Mandiri. 2012. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktoratpendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, Informal Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education*. Bandung:Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Count*. Uner Kirdar dan Leonard Silk (Eds). 1995. *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York University Press
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

- Fidyatiningsih.Athi'. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wisata Jambangan*. Tidak Diterbitkan
- Jalal, F & Sukarso, E. (Eds). 2003. *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mustika Aksara
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan Aplikasi)*. Bandung : alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komunikasi Jepang)
- Kindervatter, Suzzane. 1979. Non Formal Education as an Empowering proces with Case Studies from Indonesia and Thailand. Massachuese Univert=sitas of Massachuestts Amberst
- Marzuki, Shaleh. 2010. *Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Prlatihan dan andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priasmara. Novitasari.S. 2010. *Hubungan Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 dengan Kompetensi Pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gesik*. Tidak Diterbitkan
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press: Surabaya
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Ptoqram Pendidikan luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharto, Edi.2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Revika Aditama
- Suharto, Edi. 2010. *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:Refika Sditama
- Suryadi Ace, 2009 *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar : Konsep,Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta : WIDYA AKSARA PRESS
- Tim. 2014. *Panduan Penulisan skripsi*. Surabaya : UNESA
- Undang – undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 . *Sistem Pendidikan Nasional* . Bandung : Rhusty Publisher